

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melalui suatu perencanaan yang akurat, para perencana dan pengambil keputusan akan lebih dapat mempertimbangkan alternatif-alternatif strategi dalam cakupan yang lebih luas dibandingkan apabila tanpa melakukan peramalan. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, pihak manajemen perusahaan akan semakin mampu untuk meningkatkan kinerja melalui perencanaan yang baik dalam kaitannya dengan penciptaan peluang bisnis maupun pengaturan pola investasi. Menurut Joni (2011), peramalan akan kondisi mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Dimana ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Dimana dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas. Berdasarkan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (1978; paragraf 37-9) menyatakan dalam pernyataan dari *Financial Accounting Concepts No. 1* bahwa tujuan laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan lain-lain menilai jumlah, waktu yang tepat, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian aliran kas tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan pelaporan keuangan tersebut, para pelaku ekonomi dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

Sejauh ini, penelitian terhadap prediksi kondisi perusahaan di masa mendatang telah banyak dilakukan, khususnya tentang prediksi arus kas di masa mendatang. Karena arus kas merupakan alat untuk menyediakan informasi yang berguna mengenai perusahaan kas dari operasi, memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo dan membayar deviden. Laporan mengenai arus kas juga berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Bagi pihak investor dan kreditor laporan arus kas berguna dalam menilai potensi laba perusahaan (Wanu, 2012).

Dalam PSAK 1 (paragraf 27-28) Dasar AkruaI : Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akruaI, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berdasarkan akruaI digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi defenisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Pencatatan akuntansi pada umumnya berdasarkan pada dua sistem, yaitu basis kas dan basis akruaI. Basis akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh transaksi atau kejadian harus diakui dan dicatat. Akuntansi berbasis kas adalah tehnik pencatatan dimana transaksi terjadi dan uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Akuntansi berbasis akruaI adalah metode akuntansi dimana pendapatan dan beban diidentifikasi dan dicatat dalam periode akuntansi ketika aktivitas atau transaksi terjadi, tanpa memperhatikan

waktu ketika kas atau setara kas diterima untuk pendapatan dan kas atau setara yang dibayarkan untuk biaya.

Keunggulan tehnik pencatatan yang menggunakan basis akuntansi akrual adalah pendapatan dan biaya diakui dan dicatat saat transaksi itu terjadi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan akurat walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Jadi, akuntansi berbasis akrual memberikan informasi yang komprehensif dan akurat atas kondisi keuangan perusahaan karena seluruh sumber daya yang dipengaruhi oleh suatu transaksi dicatat bukan hanya mencatat saat kas dan setara kas diterima atau dikeluarkan. Saat basis akrual digunakan, perusahaan mengakui pos-pos yang dapat dipengaruhi sebuah transaksi sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban.

Berikut ini komponen-komponen akrual yang digunakan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang yang pertama piutang adalah penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan (*lags sales*) menurut Triyono (2011). Komponen akrual lainnya adalah hutang yang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan. Dalam komponen akrual yang persediaan adalah Menurut PSAK No. 14 Tahun 2009, persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual

dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima.

Komponen-komponen akrual yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi pada tahun amatan. Komponen-komponen akrual terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan hutang. Perubahan piutang usaha diperoleh dari selisih piutang usaha tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dari laporan keuangan. Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya pada laporan keuangan. Perubahan hutang usaha diperoleh dari selisih hutang usaha tahun sekarang dengan tahun sebelumnya pada laporan keuangan.

Komponen-komponen akrual tersebut memberikan petunjuk yang lebih baik mengenai arus kas masa depan daripada arus kas tahun berjalan dan juga bisa digunakan memprediksi arus kas masa depan (Barth et al.,2001).

Melihat pentingnya pengaruh komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Pengaruh komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (studi kasus pada perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh perubahan piutang usaha dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimanakah pengaruh perubahan hutang dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017 ?
4. Bagaimanakah pengaruh perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang secara simultan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan piutang usaha dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017

2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan hutang dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang secara simultan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2015-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan member manfaat bagi pihak, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

2. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dan mengingat bahwa luasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi pada pengaruh komponen-komponen akrual yaitu, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang (studi kasus pada perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017).

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan Oleh Wahyu Sulistyawan M, Aditya Septiani, Universitas Diponegoro Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan yang pertama yaitu sampel yang digunakan oleh peneliti sebagian besar merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat

mewakili keadaan pada perusahaan pada umumnya. Keterbatasan yang kedua yaitu data yang digunakan laba bersih tidak mengalami kerugian atau negatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan tahun analisis data. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen tahun analisis data 2015-2017 sedangkan berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek seluruh perusahaan manufaktur tahun 2009-2013 dan perusahaan *property* dan *real estat* tahun 2012-2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, penulis membaginya dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan

data, definisi operasional, variabel penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Arus kas operasi

Laporan arus kas merupakan laporan yang disusun secara sistimatis untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas melalui kas umum negara/kas daerah selama periode tertentu.

Arus kas operasi merupakan satu kesatuan dari arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi diperoleh akibat kegiatan dan kejadian yang mempengaruhi laba operasi baik dari produksi serta penjualan barang maupun *stock*. Arus kas operasi merupakan kas bersih yang masuk dan keluar yang berkaitan dengan aktivitas utama kegiatan operasional perusahaan (Nawazish *et al* , 2013).

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya berulang dan berkesinambungan memungkinkan arus kas dari aktivitas operasi dapat mencerminkan sebagian besar kelanjutan arus kas masuk atau arus kas keluar dari aktivitas operasional perusahaan di periode selanjutnya (Fitri Apriliana, 2014).

Menurut Prastowo (2011:34) pengertian aktivitas operasi adalah sebagai berikut : “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang

dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (*supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan)”. Hery (2013:462) mendefinisikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Adapun rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah sebagai berikut :

$$AKO = AKO_{t+1}$$

Keterangan :

AKO_{t+1} = Arus kas aktivitas operasi pada t+1 (tahun prediksi)

2.1.2 Komponen-komponen Akrua

Dasar akrual dan dasar kas. Pengukuran laba berpangkal pada akuntansi dasar akrual, yang dibedakan dari kas. Dasar akrual mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode waktu ketika pendapatan dan beban terjadi. Oleh karena itu, pendapatan dicatat pada waktu diterima dan beban dicatat pada waktu terjadi-tidak perlu ketika kas berpindah tangan. Sebaliknya, dasar kas mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan hanya ketika kas telah diterima atau dibayar.

Dalam PSAK 1 (paragraf 27-28) Dasar AkruaI : Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akruaI, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berdasarkan akruaI digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi defenisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Komponen-komponen AkruaI Subramanyam dan Wild (2010) mendefinisikan bahwa akruaI merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dengan arus kas bersih. Dari penyesuaian ini mengakibatkan pengaruh terhadap laba dan tidak berdampak pada arus kas, karena penggunaan jurnal berpasangan dengan konsep akruaI yang juga mempengaruhi neraca yang melalui peningkatan dan penurunan aset atau kewajiban dalam jumlah yang sama. DSAK-IAI dalam PSAK paragraf 25 revisi 2009 menyebutkan bahwa entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akruaI, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berbasis akruaI digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK, revisi 2009, paragraf 26). Barth, et al. (2001) dalam Thiono (2006) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akruaI dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan hutang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akruaI lainnya secara signifikan meningkatkan laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

2.1.2.1 Perubahan Piutang

Piutang merupakan klaim terhadap pihak lain, apakah klaim tersebut berupa uang, barang atau jasa. Dalam arti yang lebih sempit yaitu merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan dengan uang. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa piutang secara luas diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang (Kieso, 2008). Piutang terjadi jika sebuah perusahaan melakukan transaksi penjualan barang dagangan secara kredit dan perusahaan tersebut berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Proses terjadinya piutang dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan piutang (kredit) kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang dagangan, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran piutang tersebut (Kieso, 2008).

Perusahaan yang mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan produksi merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukan secara tunai maupun secara kredit. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang (Sumiyati dan Ika, 2010). Pembayaran piutang dari konsumen merupakan salah satu yang mengakibatkan terjadinya perubahan piutang. Sehingga apabila terjadi perubahan piutang usaha dalam perusahaan maka berpengaruh juga terhadap arus kas operasi di masa depan. Dengan demikian hubungan yang terjadi antara perubahan piutang usaha dengan arus kas operasi di masa depan adalah positif,

semakin besar piutang dagang yang terjadi akan meningkatkan arus kas operasi di masa depan (Sumiyati dan Ika, 2010).

Dalam penelitian ini Perubahan piutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta\text{PIUTANG} = \text{PIUTANG}_t - \text{PIUTANG}_{t-1}$$

Keterangan :

Perubahan piutang usaha diperoleh dari selisih piutang usaha tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dari laporan keuangan.

2.1.2.2 Perubahan Persediaan

Persediaan menurut PSAK No. 14 revisi 2009 adalah sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya membeli barang dagangan dan akan dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*) (Sulistiyawan, 2015).

Hubungan Antara Perubahan Persediaan Dengan Arus Kas Operasi Di Masa Depan

Aliran kas keluar terjadi saat perusahaan melakukan pembelian persediaan. Persediaan dicatat berdasarkan harga perolehannya yang akan dialokasikan dan dibebankan pada barang yang terjual. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perolehan persediaan yang terjadi baru akan diakui di masa yang akan datang pada saat barang tersebut terjual. Saat terjadi penjualan, penandingan antara pendapatan penjualan dengan beban terjadi (Sumiyati dan Ika, 2010). Semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang terjadi sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Hasil penandingan yang terjadi akan menunjukkan aliran kas masuk yang akan datang pada saat pendapatan diperoleh. Penandingan beban dalam bentuk harga pokok penjualan pada persediaan terhadap pendapatan hasil penjualan menunjukkan hubungan positif antara perubahan persediaan dan arus kas operasi di masa depan (Prayoga, 2012).

Dalam penelitian ini Perubahan persediaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{PERSEDIAAN} = \text{PERSEDIAAN}_t - \text{PERSEDIAAN}_{t-1}$$

Keterangan :

Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya pada laporan keuangan.

2.1.2.3 Perubahan Hutang

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang mungkin timbul karena keharusan (*obligation*) sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan,

menurut SFAC No. 6 (Sulistiyawan, 2015). Sementara itu pengertian kewajiban menurut IAI (1994) dalam Sulistiyawan (2015), merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik kewajiban yaitu :

- a. Pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti
 - 1) Bersifat memaksa bukan sukarela
 - 2) Melibatkan kesatuan lain
 - 3) Adanya tugas atau tanggung jawab kepada pihak lain untuk mentransfer sumber ekonomi dan
 - 4) Cukup pasti bermakna bahwa jumlahnya dapat ditentukan secara layak.
- b. Keharusan sekarang
 - 1) Keharusan jelas ada pada tanggal pelaporan
 - 2) Dapat dipaksakan sekarang (pada tanggal neraca), walaupun belum waktunya dilunasi
 - 3) Aspek yuridis bukan satu-satunya faktor penentu munculnya kewajiban sekarang.
- c. Transaksi masa lalu

Transaksi atau kejadian masa lalu merupakan kriteria untuk mengakui kewajiban.

Hubungan Antara Perubahan Hutang Usaha Dengan Arus Kas Operasi Di Masa Depan

Selain melakukan penjualan, perusahaan juga melakukan pembelian bahan baku secara tunai maupun kredit. Apabila melakukan pembelian bahan baku secara kredit akan menimbulkan kewajiban baru bagi perusahaan. Kewajiban tersebut oleh perusahaan dicatat sebagai hutang usaha. Hampir semua perusahaan baik kecil maupun besar mempunyai kewajiban atau hutang. Dalam pengertian sederhana kewajiban adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa di waktu yang akan datang (Sumiyati dan Ika, 2010). Pembayaran ini akan berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan perusahaan. Berbeda dengan piutang dagang, persediaan dan depresiasi, hubungan hutang usaha dengan arus kas operasi di masa depan menunjukkan hubungan negatif, yaitu apabila terjadi kenaikan hutang usaha berarti arus kas operasi di masa depan akan berkurang pada saat terjadi pelunasan hutang usaha (Sumiyati dan Ika, 2010).

Dalam penelitian ini Perubahan hutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{HUTANG} = \text{HUTANG}_t - \text{HUTANG}_{t-1}$$

Keterangan :

Perubahan hutang usaha diperoleh dari selisih hutang usaha tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dari laporan keuangan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Analisis pengaruh laba bersih dan komponen akrual terhadap arus kas di masa mendatang (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

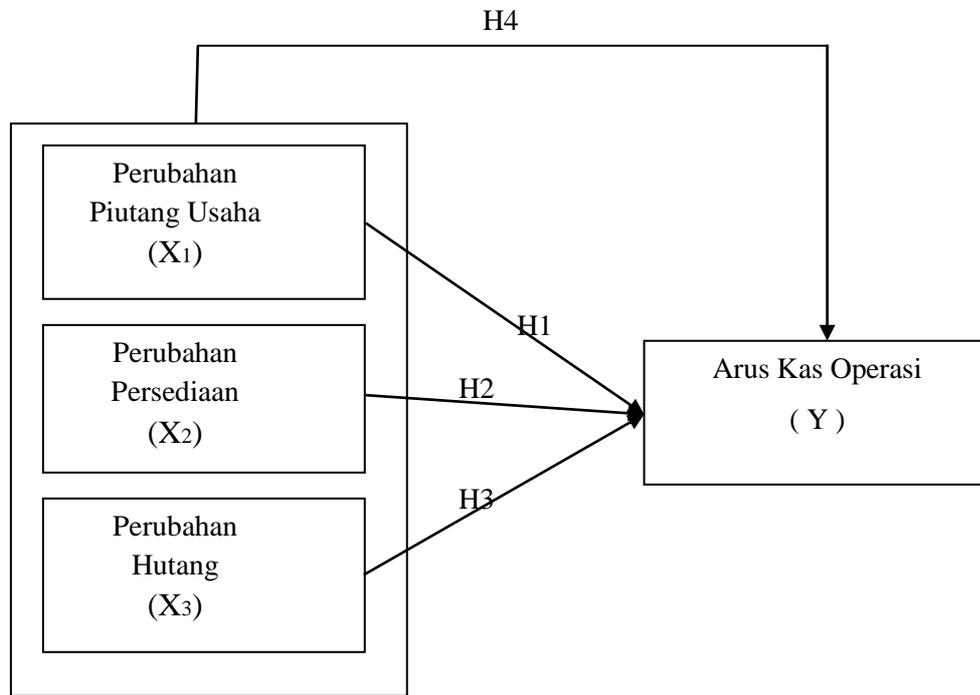
Oleh Migayana dan Andalan Tri Ratnawati, Tahun 2014. Hasil Penelitian :Menunjukkan bahwa variabel laba bersih, perubahan persediaan, dan perubahan utang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Sedangkan perubahan piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena piutang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan piutang usaha yang memiliki umur piutang kurang dari 90 hari.

2. Pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan Oleh Wahyu Sulistyawan M, Aditya Septiani, Universitas Diponegoro Tahun 2015. Hasil Penelitian :laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan yang pertama yaitu sampel yang digunakan oleh peneliti sebagian besar merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili keadaan pada perusahaan pada umumnya. Keterbatasan yang kedua yaitu data yang digunakan laba bersih tidak mengalami kerugian atau negatif.
3. Pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (Riset Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2012-2015) OlehSalehuddin, Universitas PGRI YOGYAKARTA. Hasil Penelitian :menunjukkan bahwa variabel laba bersih

berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, sedangkan perubahan utang dan perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Nilai koefisien determinasi (Adj. R²) dalam penelitian ini sebesar 0,139 yang artinya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 13,9%, sedangkan sisanya 86,1% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, Kerangka Pemikiran menjelaskan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan piutang usaha, Perubahan persediaan, Perubahan hutang. Sedangkan variabel dependennya adalah Arus kas operasi.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga bahwa perubahan piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.

H2 : Diduga bahwa perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.

H3 : Diduga bahwa perubahan hutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.

H4 : Diduga bahwa perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponenyang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 terdiri dari 13 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2017 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dari 8 perusahaan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria untuk memilih sampel tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
2. Perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang tidak mencantumkan laporan keuangan secara lengkap
3. Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang dapat menjadi sampel

Tabel 3.1
Daftar Sampel

| NO | Nama Perusahaan | Kode |
|----|-------------------------------------|------|
| 1 | PT. Astra Internasional Tbk | ASII |
| 2 | PT. Astra Otoparts Tbk | AUTO |
| 3 | PT. Indo Korkasa Tbk | BRAM |
| 4 | PT. Indospring Tbk | INDS |
| 5 | PT. Multistrada Arah Sarana Tbk | MASA |
| 6 | PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS |
| 7 | PT. Selamat Sempurna Tbk | SMSM |
| 8 | PT. Gajah Tunggal Tbk | GJTL |

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak) yang berupa bukti, laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2015-2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terhadap laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang dilakukan dengan cara *mendownload* laporan keuangan tahunan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah : Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dimasa mendatang (Y).

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau bisa disebut juga dengan variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah perubahan piutang (X1), perubahan persediaan (X2), dan perubahan hutang (X3).

3.6.2 Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (dependen)

Arus kas operasi merupakan satu kesatuan dari arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi diperoleh akibat kegiatan dan kejadian yang mempengaruhi laba operasi baik dari produksi serta penjualan barang maupun *stock*. Arus kas operasi merupakan kas bersih yang masuk dan keluar yang berkaitan dengan aktivitas utama kegiatan operasional perusahaan (Nawazish *et al* , 2013).

Hery (2013:462) mendefinisikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Adapun rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah sebagai berikut :

$$AKO = AKO_{t+1}$$

Keterangan :

AKO_{t+1} = Arus kas aktivitas operasi pada t+1 (tahun prediksi)

2. Variabel Bebas (independen)

a. Perubahan Piutang

Piutang merupakan klaim terhadap pihak lain, apakah klaim tersebut berupa uang, barang atau jasa. Dalam arti yang lebih sempit yaitu merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan dengan uang. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa piutang secara luas diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang (Kieso, 2008). Piutang terjadi jika sebuah perusahaan melakukan transaksi penjualan barang dagangan secara kredit dan perusahaan tersebut berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Proses terjadinya piutang dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan piutang (kredit) kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang dagangan, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran piutang tersebut (Kieso, 2008).

Dalam penelitian ini perubahan piutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{PIUTANG} = \text{PIUTANG}_t - \text{PIUTANG}_{t-1}$$

Keterangan :

Perubahan piutang usaha diperoleh dari selisih piutang usaha tahun sekarang dengan tahun sebelumnya atau pada periode t dari laporan keuangan.

b. Perubahan Persediaan

Persediaan menurut PSAK No. 14 revisi 2009 adalah sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya membeli barang dagangan dan akan dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*) (Sulistiyawan, 2015).

Dalam penelitian ini perubahan persediaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{PERSEDIAAN} = \text{PERSEDIAAN}_t - \text{PERSEDIAAN}_{t-1}$$

Keterangan :

Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya atau pada periode t pada laporan keuangan.

c. Perubahan Hutang

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang mungkin timbul karena keharusan (*obligation*) sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan, menurut SFAC No. 6 (Sulistiyawan, 2015). Sementara itu pengertian kewajiban menurut IAI (1994) dalam Sulistiyawan (2015), merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Dalam pengertian sederhana kewajiban adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa di waktu yang akan datang (Sumiyati dan Ika, 2010).

Dalam penelitian ini perubahan hutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta\text{HUTANG} = \text{HUTANG}_t - \text{HUTANG}_{t-1}$$

Keterangan :

Perubahan hutang usaha diperoleh dari selisih hutang usaha tahun sekarang dengan tahun sebelumnya atau pada periode t dari laporan keuangan.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu antara perubahan piutang, perubahan hutang, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi terhadap variabel dependen yaitu Arus kas operasi. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan *Software Statistik SPSS (Statistik Product and Service Solution)*. Menurut Sugiyono (2012), persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan :

- Y = Arus Kas Operasi
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Perubahan Piutang
- X₂ = Perubahan Hutang
- X₃ = Perubahan persediaan

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) ialah persamaan dalam statistik yang akan digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan regresi linier berganda. Uji koefisien

determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

3.7.3. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Tujuan dari pengujian ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak. Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2013).

3.7.4. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (perubahan piutang, perubahan hutang, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi) mempunyai pengaruh secara bersamaan mempengaruhi arus kas operasi. Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2013).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

| N O | Jenis Kegiatan | Okto ber 2018 | Nove mber 2018 | Desemb er 2018 | Januar i 2019 | Febru ari 2019 | Maret 2019 | April 2019 |
|----------------|---------------------------|------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|------------------------------|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Pengajuan judul | | | | | | | |
| 2 | Seminar judul | | | | | | | |
| 3 | Pengumpul an data | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan proposal | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan proposal | | | | | | | |
| 6 | Seminar proposal | | | | | | | |
| 7 | Rencana skripsi | | | | | | | |

Sumber : Data Olahan